

NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:

Untuk informasi lebih lanjut mohon menghubungi:

Mr. Andre J. Mamuaya
Director and Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:

Untuk informasi lebih lanjut mohon menghubungi:

Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

LABA BERSIH ADARO ENERGY NAIK TAJAM 392%, MENCAPAI REKOR TERTINGGI Rp 4,4 TRILIUN (AS\$ 420 JUTA)

Jakarta, 31 Maret 2010 --- PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) mengumumkan laba bersih konsolidasian (diaudit) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, mencapai Rp4,4 triliun dari Rp887 miliar, mencerminkan lonjakan yang tajam (5 kali lipat) dibandingkan periode yang sama tahun 2008. Laba bersih per saham dasar 2009 naik signifikan menjadi Rp136,5. Peningkatan laba yang tajam ini dikarenakan oleh realisasi harga jual batubara yang lebih tinggi serta peningkatan volume produksi batubara, dimana pendapatan usaha naik 49% menjadi Rp26,9 triliun. Sementara beban pokok pendapatan meningkat dengan persentase yang lebih rendah sebesar 21%, sehingga mendorong peningkatan margin kotor dari 27% menjadi 41% di tahun 2009.

Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir, mengatakan “**Kami menutup tahun 2009 yang sulit dan bergejolak dengan prestasi yang sangat baik dan kembali mencatat pertumbuhan produksi sehingga meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham. Dengan tetap berfokus pada bisnis inti, kami dapat meningkatkan produksi secara organik setiap tahunnya sejak dimulainya produksi pada tahun 1992 dan ke depannya kami tetap akan fokus pada bisnis inti seiring pertumbuhan yang berkesinambungan menuju Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.**”

Wakil Presiden Direktur Perseroan, Ario Rachmat, mengatakan “**Melalui kombinasi harga yang tinggi dan volume penjualan yang meningkat serta peningkatan biaya yang terkendali dapat mendorong kenaikan EBITDA sebesar 147% sehingga mencetak rekor baru yaitu Rp11 triliun. Dengan arus kas dan struktur keuangan yang solid, saat ini kami sedang berkonsentrasi untuk membangun landasan yang kokoh dalam rangka menghadapi persaingan yang kompetitif di masa depan.**”

Direktur Operasional Perseroan, Chia Ah Hoo, mengatakan “**Sebagaimana yang telah kami sampaikan pada awal tahun lalu, sangat penting bagi kami untuk memiliki operasi yang terintegrasi secara menyeluruh dari pit sampai pelabuhan. Mengingat kondisi harga aset global yang terus mengalami penurunan, di bulan Mei 2009 kami mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang tongkang dan kapal angkut (*shiploding*), dimana hal ini merupakan bagian akhir dari rantai pasokan batubara yang belum dikendalikan oleh perusahaan. Investasi ini telah menghasilkan**

manfaat dalam menurunkan biaya pengangkutan dan pengapalan, sehingga kembali memberikan kontribusi pertumbuhan yang baik bagi Perseroan.”

Ringkasan

Di tahun 2009, Adaro Energy tetap dapat mencatat prestasi kinerja keuangan yang kuat, walaupun pasar batubara mengalami kesulitan pada awal tahun. Realisasi harga jual dan laba bersih kuartalan yang tinggi telah membukukan rekor baru yaitu sebesar Rp1,27 triliun di kuartal ketiga tahun 2009. Adaro kembali dapat mencapai pertumbuhan yang baik, dengan adanya peningkatan produksi dan penjualan selama satu tahun yang masing-masing mencapai 40,6 juta ton dan 41,4 juta ton.

Kinerja tahun 2009 yang positif mencerminkan upaya yang dilakukan perusahaan agar tetap fokus pada peningkatan produksi dan penjualan dari anak perusahaannya yang bergerak di bidang pertambangan batubara seiring dengan pemulihan permintaan di pasar batubara pada semester kedua tahun 2009. Komitmen yang kuat dari seluruh karyawan untuk memicu produksi dan penjualan telah berhasil meningkatkan volume penjualan yang mencapai rekor sebesar 12,4 juta ton di kuartal keempat tahun 2009. Kombinasi antara realisasi harga jual rata-rata yang lebih tinggi akibat kondisi harga batubara yang tinggi di tahun 2008 (yaitu ketika harga untuk tahun 2009 telah ditetapkan pada tahun 2008), dan pertumbuhan volume penjualan yang positif di tahun 2009 menghasilkan kenaikan pendapatan sebesar 49% hingga mencapai Rp26,9 triliun.

Di tahun 2009, perusahaan berhasil merampungkan integrasi rantai pasokan batubara seluruhnya dari pit sampai pelabuhan yang telah direncanakan sebelumnya. Akuisisi terhadap Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. yang merupakan perusahaan tongkang dan angkut kapal (*shiploading*) di bulan Mei 2009 telah menunjukkan hasil yang nyata dengan tercapainya biaya pengangkutan dan pengapalan yang lebih rendah. Harga bahan bakar yang lebih rendah serta biaya yang stabil di tahun 2009 meng-*offset* peningkatan biaya yang terjadi karena nisbah kupas (*stripping ratio*) yang lebih tinggi. Marjin usaha perusahaan juga meningkat menjadi 37% dan laba usaha naik 136% menjadi Rp9,9 triliun, karena pendapatan meningkat dengan skala yang lebih tinggi daripada skala peningkatan biaya.

Neraca perusahaan juga menguat dengan cukup signifikan di tahun 2009, dengan *net gearing* yang terus menurun menjadi 26% per akhir Desember 2009. Struktur permodalan yang lebih kuat ini disebabkan karena kondisi arus kas dan penghasilan laba yang baik di tahun 2009. Adaro Energy akan terus mengimplementasikan strategi untuk mengoptimalkan struktur permodalan dan biaya modal secara konsisten serta menjaga tingkat likuiditas dengan baik.

Memasuki tahun 2010, perusahaan akan berfokus pada pertumbuhan produksi dan pemasaran produk batubara baru dari Envirocoal-Wara, dengan cara mengeksekusi proyek pengembangan yang ada untuk terus meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dan mencari peluang akuisisi dan investasi dari kandungan batubara Indonesia

yang berkelas dunia. Dengan mempertahankan fokusnya dan tetap berada di jalur yang tepat, Adaro Energy akan terus menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan melalui pertumbuhan produksi secara organik, integrasi operasional yang lebih baik, dan biaya operasional yang lebih rendah.

PT Adaro Energy Tbk Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional	Tahun 09	Tahun 08	Peningkatan (Penurunan)
Operasional:			
Volume produksi (juta ton)	40,6	38,5	5%
Volume penjualan (juta ton)	41,4	41,1	1%
Keuangan (milyar Rp)			
Pendapatan usaha bersih	26.938	18.093	49%
Beban pokok pendapatan	(15.900)	(13.149)	21%
Laba kotor	11.038	4.943	123%
Marjin kotor	41%	27%	50%
Laba usaha	9.928	4.212	136%
Marjin usaha	37%	23%	58%
Laba bersih	4.367	887	392%
EBITDA	11.017	4.455	147%
Marjin EBITDA	41%	25%	66%
Arus kas bebas			
Arus kas dari aktivitas operasi	7.097	1.085	554%
Dikurangi: Belanja modal	1.106	1.464	-24%
Arus kas bebas	5.991	(379)	
HUTANG BERSIH			
Total hutang berbunga	15.856	11.039	44%
Kas dan setara kas	11.275	3.512	221%
Investasi jangka pendek	-	1.096	-100%
HUTANG BERSIH	4.581	7.527	-39%
Hutang bersih terhadap Ekuitas	26%	54%	-51%
Hutang bersih terhadap EBITDA	0,4x	1,7x	-75%

Tinjauan Kinerja 2009

Pendapatan Usaha

Di tahun 2009, pendapatan usaha Adaro Energy tumbuh sebesar 49% menjadi Rp26,9 triliun. Divisi pertambangan dan perdagangan batubara Adaro Energy, yang terdiri dari anak perusahaan di bidang pertambangan batubara yaitu Adaro Indonesia serta anak perusahaan pemasaran batubara yaitu Coaltrade, menyumbang 94% dari pendapatan Grup (setelah dikurangi transaksi antar perusahaan), naik dari 93% di tahun 2008. Sedangkan bisnis jasa penambangan yaitu PT Saptaindra Sejati “SIS” menyumbang 4%, naik 9% menjadi Rp1,2 triliun dan bisnis lainnya menyumbang sebesar 2%.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara

Di awal tahun 2009, Perusahaan menghadapi kondisi ketidakpastian pasar batubara yang dikarenakan oleh melemahnya ekonomi global yang kemudian mengakibatkan volume penjualan yang melemah pula dan terjadi penurunan tonase di semester pertama 2009. Seiring memulihnya pasar pada akhir kuartal kedua tahun 2009, fokus operasi pada semester kedua tahun 2009 beralih ke peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar dan mengkompensasikan volume tahun 2009 yang lebih rendah.

Dengan dukungan cuaca yang baik, produksi mencapai rekor tertinggi sebesar 10,5 juta ton di kuartal ketiga tahun 2009 dan 12,1 juta ton di kuartal keempat tahun 2009. Dengan kombinasi penambahan volume perdagangan sebesar 0,3 juta ton yang dilakukan oleh anak perusahaan yaitu Coaltrade dan penjualan dari persediaan (*inventory*) mengakibatkan total penjualan batubara Adaro Energy meningkat 12% dan mencapai 24 juta ton di semester kedua 2009 sehingga total penjualan 2009 mengalami sedikit peningkatan menjadi 41,4 juta ton. Kinerja tahun 2009 yang kuat menunjukkan komitmen seluruh jajaran di perusahaan untuk mencapai penjualan yang optimal dan pengelolaan biaya yang efisien.

Dengan kombinasi realisasi ASP yang menguntungkan untuk 2009, peningkatan produksi mengakibatkan kenaikan pendapatan untuk bisnis pertambangan dan perdagangan batubara, yang meliputi 96% dari kenaikan pendapatan usaha di tahun 2009.

Jasa Penambangan

Pendapatan usaha, tidak termasuk transaksi antar-grup, untuk anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa penambangan meningkat sebesar 9% di tahun 2009, dengan laju pertumbuhan yang positif dan menggembirakan di dua kuartal terakhir tahun 2009 yaitu masing-masing sebesar 58% dan 21%.

SIS mencapai kinerja operasi yang sangat baik di tahun 2009 dengan total pemindahan lapisan penutup (*overburden removal*) yang meningkat sebesar 34% hingga mencapai 115,0 Mbcm (termasuk volume untuk Adaro Indonesia), dimana hal ini sejalan dengan rencana awal. Di tahun 2009, pengerukan batubara (*coal getting*) yang dilakukan oleh

SIS naik sebesar 44% menjadi 16,4 juta ton yang juga sejalan dengan rencana awal walaupun volume produksi pada semester pertama tahun 2009 lebih rendah. Hal ini meningkatkan kontribusi SIS terhadap volume produksi batubara Adaro Indonesia yang naik 26% dari 19% di tahun 2008 dan kontribusi overbuden removal yang dilakukan SIS naik menjadi 31% dari 25% di tahun 2008. Dengan kinerja operasional SIS yang membaik, pendapatan usaha SIS, termasuk pendapatan usaha dari Adaro Indonesia, meningkat 48% menjadi 2,7 triliun.

Bisnis Lainnya

Pendapatan usaha dari Bisnis Lainnya terutama berasal dari kontribusi pendapatan usaha eksternal dari anak perusahaan. Bisnis Lainnya meliputi PT Alam Tri Abadi (“ATA”), kontraktor lalu lintas air PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”), operator terminal batubara PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”), divisi tongkang dan angkut kapal, yang terdiri dari Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. (“OML”), PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”) dan PT Maritime Barito Perkasa (“MBP”). Di tahun 2009, total pendapatan usaha (tidak termasuk transaksi antar grup) dari Bisnis Lainnya melonjak 112% menjadi Rp479,3 milyar (AS\$46 juta). Hal ini terutama mencerminkan kontribusi pendapatan usaha gabungan dari OML dan SDM yang lebih besar sehingga dapat meng-offset penurunan pendapatan di IBT, yang diakibatkan oleh penurunan lalu lintas terminal.

Beban Pokok Pendapatan

Di tahun 2009, biaya kas Adaro Energy (tidak termasuk royalti) adalah sekitar AS\$30,3 per ton, yang merupakan peningkatan dari sekitar AS\$29,7 per ton di tahun 2008. Peningkatan pada biaya kas terutama disebabkan oleh nisbah kupas (*stripping ratio*) tambang yang lebih tinggi.

Di tahun 2009, nisbah kupas penambangan yang direncanakan meningkat sampai 5x, dari rata-rata 4,25x di tahun 2008. Stripping ratio aktual meningkat sampai 5,1x dari 4,1x di tahun 2008. Sebagai akibatnya, biaya penambangan yang meliputi 45% dari beban pokok pendapatan, meningkat 22% menjadi Rp7,1 triliun. Royalti (yang meliputi 17% dari beban pokok pendapatan usaha Adaro Energy) naik 86% sebagai akibat dari naiknya ASP (harga jual rata-rata).

Penurunan biaya pengangkutan dan pengapalan yang meliputi 17% total beban pokok pendapatan dapat meng-offset sebagian peningkatan biaya yang terjadi pada biaya penambangan. Komponen biaya ini menurun sebesar 6%, karena volume transshipment lebih banyak beralih ke pelabuhan terbuka (*open anchorage*) serta manfaat dari akuisisi terhadap OML yang merupakan kontraktor tongkang dan angkut kapal Adaro. Biaya bahan bakar rata-rata yang meliputi 15% dari total beban pokok pendapatan yang merupakan faktor penting dari biaya penambangan dan pengangkutan, menurun sekitar 27% hingga menjadi AS\$0,64 per liter di tahun 2009.

Efisiensi rantai pasokan batubara Adaro Energi mengalami banyak perbaikan di tahun 2009 dan hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa investasi pada peralatan baru dan pelatihan serta akuisisi terhadap SDM di tahun 2008 dan OML di tahun 2009.

Pada akhir tahun 2008, SDM merampungkan pengerukan suatu alur baru di Sungai Barito. Timbunan sedimentasi dalam jumlah besar telah mengakibatkan penyempitan yang signifikan di mulut Sungai Barito dan alur baru SDM meningkatkan kapasitas tahunan sungai dari 60 juta ton menjadi 200 juta ton. Di tahun 2009, Adaro Energy dapat menikmati manfaat penghematan biaya sebesar sekitar AS\$1,0 per ton, atau AS\$41 juta. Hal ini dapat dicapai karena waktu siklus (atau waktu yang diperlukan oleh satu set tongkang untuk mengirimkan batubara dan kembali lagi ke terminal sungai tersebut) mengalami peningkatan sebesar 20%, yang mengurangi armada tongkang sebesar 11 set tongkang (tongkang plus kapal tunda), atau setara dengan AS\$55 juta dalam belanja modal.

Total beban lainnya untuk tahun 2009 meningkat 5% menjadi Rp1,4 triliun (AS\$130 juta). Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan dalam beban bunga, sebagai hasil dari konsolidasi OML dan bunga akrual untuk senior notes dan amortisasi goodwill yang lebih tinggi. Tarif pajak efektif Grup di tahun 2009 adalah 48%, yang konsisten dengan tarif pajak 45% yang diberlakukan bagi anak perusahaan penambangan batubara dan setelah mempertimbangkan komponen beban yang tidak dapat dikurangi pada level Grup.

Laba

Satu hal yang sangat penting dari kinerja Adaro Energy di tahun 2009 adalah peningkatan laba bersih sebesar 392% hingga mencapai Rp4,4 triliun, yang dipicu oleh peningkatan pendapatan usaha sebesar 49% dan peningkatan margin usaha hingga menjadi 37%. Peningkatan pendapatan yang kuat di tahun 2009, terutama berasal dari bisnis penambangan batubara.

Neraca

Strategi Keuangan

Adaro Energy telah terus mempertahankan strategi keuangan untuk mengoptimalkan struktur permodalan, menurunkan biaya dan menjaga likuiditas yang fleksibel. Di bulan Oktober 2009, Grup menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* (“*Senior Notes*”) bernilai AS\$800 juta, dengan harga penawaran sebesar 99,141%. *Senior Notes* ini merupakan obligasi korporasi yang diterbitkan oleh sektor swasta dalam mata uang dolar AS yang berjangka waktu 10 tahun yang pertama dari Indonesia setelah krisis keuangan yang melanda Asia dan merupakan obligasi dolar yang terbesar dalam sejarah Indonesia. Perolehan *Senior Notes* akan digunakan terutama untuk membiayai ekspansi infrastruktur Adaro Energy untuk mendukung ekspansi kapasitas produksi batubara dan meningkatkan integrasi serta efisiensi dari rantai pasokan batubara.

Selain itu, Grup juga menandatangani perjanjian Fasilitas *Amortising Revolving Credit* dengan sindikasi bank, dalam nilai keseluruhan sebesar AS\$500 juta. Pinjaman ini akan digunakan sebagai fasilitas *standby* dan untuk menjaga likuidita perusahaan.

Konsisten dengan strategi di atas, neraca Adaro Energy per akhir 2009 tetap kuat dengan tingkat *net gearing* terus membaik menjadi 26% dari 54% per Desember 2008.

Aset

Total aset Adaro Energy meningkat Rp8,7 triliun atau 26% menjadi Rp42,46 triliun, yang sebagian besar dikarenakan oleh peningkatan sebesar 102% pada aset lancar menjadi Rp15,8 triliun, yang meningkat karena lonjakan pada kas dan setara kas.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Adaro Energy meningkat 367% atau Rp8,9 triliun menjadi Rp11,3 triliun per akhir 2009, yang sebagian besar mencerminkan penghasilan arus kas yang sehat di sepanjang tahun dan perolehan dari penerbitan Senior Notes yang bernilai AS\$800 juta. Jumlah kas tersebut merupakan 27% dari total aset.

Sebagian besar dari kas, yang 94% bermata uang dolar AS, adalah dalam bentuk kas di bank dan sebagai deposito. Kas di bank dalam mata uang dolar AS meningkat 179% menjadi Rp4,5 triliun dan sebagian besar berada di empat bank internasional di Indonesia dan Singapura. Deposito dalam mata uang dolar AS meningkat 403% menjadi Rp6,1 triliun dan sebagian besar disimpan di tiga bank internasional di Indonesia dan luar negeri.

Suku bunga deposito dalam dolar AS mencapai 3,5% di tahun 2009.

Piutang Usaha

Piutang usaha Adaro Energy meningkat 24% menjadi Rp2,9 triliun dan sebagian besar merupakan piutang terhadap perusahaan *blue-chip* dan perusahaan pembangkit listrik dan semen yang bereputasi. Per akhir Desember 2009, 94% dari total piutang Grup adalah lancar atau jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 30 hari. Lebih dari 72% dari piutang bermata uang dolar AS dan semuanya diperkirakan dapat ditagih seluruhnya.

Aset Tetap

Aset tetap Adaro Energy meningkat 25% menjadi Rp7,4 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan sebesar Rp301 milyar terhadap mesin, peralatan dan kendaraan operasional, dan penambahan sebesar Rp304 milyar terhadap peralatan operasional yang disewa. Pembelian kapal sebesar Rp1,1 triliun, melalui akuisisi perusahaan tongkang dan angkut kapal, juga berkontribusi terhadap peningkatan aset tetap.

Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy meningkat menjadi Rp24,95 triliun yang merupakan angka yang setara dengan 59% dari total aset. Kewajiban lancar meningkat 19% menjadi Rp8,0 triliun yang dikarenakan oleh peningkatan sebesar 96% atau Rp1,1 triliun dalam hutang pajak yang dikarenakan oleh peningkatan pendapatan dan peningkatan pinjaman bank yang jatuh tempo kurang dari setahun, yang meningkat 127% menjadi Rp1,9 triliun.

Kewajiban non lancar meningkat 31% menjadi Rp17,0 triliun karena penerbitan hutang jangka panjang, walaupun pinjaman bank berkurang 32,5% menjadi Rp5,6 triliun.

Hutang

Dengan mempertimbangkan penerbitan *Senior Notes* sebesar AS\$800 juta di bulan Oktober 2009, total hutang berbunga Adaro Energy meningkat 44% menjadi Rp15,9 triliun dari Rp11,0 triliun di bulan Desember 2008 dan mencerminkan sebagian *offset* dengan pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan pada tahun 2009.

Akses Adaro Energy terhadap modal tetap kuat. Di luar dari obligasi sebesar AS\$800 juta yang berjangka waktu 10 tahun dan pinjaman standby sebesar AS\$500 juta yang berjangka waktu 5 tahun, di kuartal pertama tahun 2009, selama masa krisis keuangan global yang diwarnai ketidakpastian yang tinggi, Adaro Energy mendapatkan fasilitas kredit melalui tiga transaksi dengan total AS\$185 juta (pembiayaan kembali sindikasi jangka pendek sebesar AS\$80 juta, pinjaman bilateral sebesar AS\$40 juta berjangka waktu 3 tahun, dan fasilitas L/C sebesar AS\$65 juta yang sudah jatuh tempo di bulan Maret 2010).

Akses modal Adaro Energy yang baik tercermin dalam suku bunga pinjaman bank jangka panjang yang berkisar dari 1,5% sampai 6,7%, dan biaya hutang rata-rata sebesar 6%.

Profil jatuh tempo hutang Adaro Energy (tidak termasuk hutang sewa) kemungkinan besar akan terus berada pada porsi yang kecil dari arus kas bebas (setelah pajak dan bunga) pada AS\$217,5 juta di tahun 2010, yang terus meningkat sampai AS\$213,1 juta di tahun 2011. Pembayaran pinjaman bank yang ada meningkat lagi di tahun 2012 sebelum menurun di tahun berikutnya. Kami yakin bahwa pembayaran hutang dalam waktu dekat akan dapat dipenuhi dengan posisi likuiditas yang kuat dan penghasilan arus kas yang baik.

Modal Kerja dan Likuiditas

Modal kerja Adaro Energy meningkat hampir enam kali menjadi Rp7,8 triliun yang terjadi karena peningkatan yang besar terhadap kas. Kondisi ini kemudian meningkatkan likuiditas Adaro Energy sebagaimana yang terlihat pada rasio lancar yang meningkat menjadi 1,98x dari 1,17x.

Arus Kas

Adaro Energy menghasilkan arus kas bebas sebesar Rp9,9 triliun (AS\$953 juta) di tahun 2009, yang sebagian besar dipicu oleh penghasilan arus kas aktivitas operasi yang kuat sebesar Rp7,1 triliun (AS\$683 juta) karena kinerja bisnis pertambangan batubara yang baik di periode tersebut serta mampu menekan peningkatan biaya. Penerimaan dari nasabah naik 48% menjadi Rp25,8 triliun sedangkan pembayaran kepada para penyedia hanya naik 10,5% menjadi Rp13,3 triliun. Arus kas dari aktivitas dari Adaro jauh melebihi belanja modal dan pembayaran hutang dalam periode tersebut.

Belanja modal Adaro Energy untuk tahun 2009 menurun Rp357 milyar atau 25% menjadi Rp1,1 triliun (AS\$106 juta). Anak perusahaan Adaro Energy yaitu SIS membelanjakan 32% dari total belanja modal untuk peralatan penambangan, Adaro Indonesia menggunakan 30%, sebagian besar untuk fasilitas peremuk dan pengapalan, MSW menggunakan 13% untuk konstruksi pembangkit listrik mulut tambang berbahan bakar batubara, operator pengerukan dan lalu lintas air yaitu SDM menggunakan 6% dari total untuk infrastruktur yang terkait dengan pengerukan alur Barito, IBT menggunakan 7% dari total untuk peralatan dan biaya konstruksi bulk terminal, OML menggunakan 7% dari total untuk pembelian kapal, dan ATA mengambil porsi 5%.

Dalam upaya mengurangi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi harga bahan bakar, Grup menandatangani kontrak lindung nilai arus kas untuk kebutuhan bahan bakarnya di bulan Desember 2009. Total nilai kuantitas *notional* sebesar 2.160.000 barel cukup untuk menutupi porsi signifikan dari kebutuhan bahan bakar Grup di tahun 2010.

Arus masuk bersih sebesar Rp3,63 triliun (AS\$349 juta) di tahun 2009, sebagian besar mencerminkan tambahan hutang dari penerbitan obligasi bernilai AS\$ 800 juta di bulan Oktober 2009 yang sebagian di-offset oleh pembayaran kembali terhadap *Senior Facility OML, Lease Payable* dan *Notes*. Perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang di tahun 2009 termasuk pembayaran cicilan terhadap pinjaman *term loans* di bawah Pinjaman Sindikasi (AI dan CTI), pembayaran porsi Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, pembayaran cicilan terhadap Fasilitas *Senior Credit* SIS dan pembayaran terhadap hutang sewa yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

Rasio Keuangan dan Quality Earnings

Keterangan	31-Des-09	31-Des-08
Analisa likuiditas		
Rasio kas	1,41x	0,52x
Rasio lancar (<i>current ratio</i>)	1,98x	1,17x
Jumlah hari piutang usaha	39	47
Jumlah hari persediaan (seluruh persediaan)	6	8
Jumlah hari hutang usaha	50	72
Analisa profitabilitas		
ROA	10%	3%
ROE	25%	6%
ROIC (Modal = Hutang + Modal disetor)	13%	4%
Struktur Keuangan		
Hutang bersih terhadap EBITDA	0,42x	1,69x
Hutang bersih terhadap Ekuitas	26%	54%
Perhitungan <i>Quality Earnings</i> (Rp milyar)		
Laba bersih	4.367	887
Pos luar biasa	-	373
Amortisasi properti penambangan – setelah pajak	349	142
Amortisasi goodwill	507	360
Penebusan sebagian dari Investasi yang Tersedia untuk Dijual	(37)	(49)
Keuntungan dari nilai tukar mata uang – setelah pajak	(72)	328
Quality earnings	5.114	2.041
Marjin	19%	11%
Rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam ribuan)	31.985.962	25.469.531
Laba per saham	136,5	34,8

Diskripsi Singkat

Adaro Energy sebagai penghasil batubara termal terbesar kedua di Indonesia, menjalankan penambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan merupakan salah satu pemasok utama dunia untuk pasar batubara termal yang pengantarnya melalui laut. Perusahaan saat ini memiliki sekitar 3,5 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara dan terintegrasi sejak eksplorasi hingga pemasaran. PT Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, memulai kegiatan penambangan pada tahun 1992 di area sumber daya batubara di kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2022, dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

###